



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MEDIA DAN
HIBURAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan oleh :
Auliya Siti Adriana Sudrajat
021120394
auliyaadrn@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2024**



PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MEDIA DAN HIBURAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi
((Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MEDIA DAN HIBURAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus Pada Hari:
Pada hari: Rabu, 31 Juli 2024

Auliya Siti Adriana Sudrajat
021120394

Menyetujui.

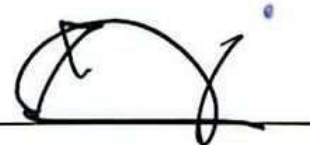
Ketua Penguji Sidang

(Oktori Kiswati Z, SE, MM.)



Ketua Komisi Pembimbing

(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Fitra Syafaat, SE, MM.)



LEMBAR PELIMPIAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Auliya Siti Adriana Sudrajat

NPM : 021120394

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MEDIA DAN HIBURAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi dalam adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Auliya Siti Adriana Sudrajat

021120394

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtasi Pakuan, tahun
2024**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

AULIYA SITI ADRIANA SUDRAJAT. 021120394. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Di bawah bimbingan: YOHANES INDRAYONO dan FITRA SYAFAAT. 2024.

Sub sektor media dan hiburan merupakan salah satu sub sektor dari sektor barang konsumen *non-primer*. Barang konsumen *non-primer* adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Media dan hiburan merupakan industri yang membagikan, memproduksi maupun mempublikasikan produk yang bergerak di *multiple segment* seperti film/*cinema*, televisi, musik, penerbitan, radio, internet, dan iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Indikator yang digunakan pada rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu rasio probabilitas menggunakan *return on assets*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio*, rasio likuiditas menggunakan *current ratio*.

Jenis penelitian yang digunakan *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan program E-Views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), Harga Saham.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Selama proses penyusunan skripsi penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materi selama masa perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Towaf T. Irawan, S.E., M.E., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono Ak., MM.CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing.
8. Ibu Tutus Rully, SE., MM., selaku Asisten Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Fitra Syafaat, SE, M.M., selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing.
10. Para dosen, pengajar, staf tata usaha beserta karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
11. Seluruh Pengurus HMM FEB-UNPAK Angkatan 2020 yang sudah kebersamaian saya selama 2 periode kepengurusan.
12. Terima kasih kepada anak-anak Taman Baca Ruang Riung Kreasi di Desa Cijayanti telah memberikan saya motivasi untuk selalu bekerja keras.

13. Terima kasih kepada EXO, NCT, THE BOYZ, dan RIIZE atas karya-karyanya yang selalu menemani saya saat penyusunan tugas akhir ini.
14. Terima kasih kepada Kura-kura Darat yaitu Iroh dan Nana yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
15. Terima kasih kepada Humas Pride yaitu Hellen dan Winda sebagai tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat.
16. Teman-teman manajemen angkatan 2020 khususnya Kelas K yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
17. Terakhir, untuk diri sendiri. Auliya Siti Adriana terima kasih karena telah mampu bekerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penelitian ini meneliti potensi kinerja keuangan sebagai variabel dependen penelitian yang masih sedikit digunakan yang dipengaruhi oleh harga saham dalam penelitian sebelumnya. Walaupun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut mengingat periode yang digunakan adalah periode tahun 2019 sampai dengan 2022 sehingga mendapatkan hasil penelitian yang berdasarkan data terkini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membaca pada umumnya

Bogor, 22 Desember 2024

Auliya Siti Adriana Sudrajat

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ...	iii
LEMBAR PELIMPIAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Secara Akademis.....	7
1.4.2. Secara Teoritis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Manajemen Keuangan	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	10
2.2. Pasar Modal.....	10
2.2.1. Pengertian Pasar Modal.....	10
2.2.2. Fungsi Pasar Modal.....	11
2.3. Rasio Keuangan.....	12
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	12
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	12

2.4.	Harga Saham	15
2.6.1.	Pengertian Harga Saham	15
2.6.2.	Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
2.5.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.7.1.	Penelitian Sebelumnya	17
2.7.2.	Kerangka Pemikiran	24
2.6.	Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1.	Jenis Penelitian	28
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	28
3.2.1.	Objek Penelitian	28
3.2.2.	Unit Analisis	28
3.2.3.	Lokasi Penelitian	28
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.3.1.	Jenis Data Penelitian	28
3.3.2.	Sumber Data Penelitian	28
3.3.3.	Operasional Variabel	29
3.4.	Metode Penarikan Sampel	29
3.5.	Metode Pengumpulan Data	30
3.6.	Metode Pengolahan atau Analisis Data	31
3.7.1.	Penentuan Model Estimasi Data Panel	31
3.7.2.	Penentuan Metode Uji Model Data Panel	32
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	33
3.7.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.7.5.	Uji Hipotesis	34
BAB IV PEMBAHASAN		37
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	37
4.2.	Profil Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan	38
4.3.	Pembahasan dan Interpretasi Analisis Data	49
4.2.1.	Analisis Data	49
4.2.2.	Analisis Deskriptif	50
4.2.3.	Uji Data Panel	51
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	52
4.2.5.	Estimasi Model	55
4.4.	Pembahasan	58
4.3.1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	59
4.3.2.	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham	59

4.3.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	60
4.3.4. Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan	2
Tabel 1. 2	Rata-rata Populasi <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan Harga Saham.....	3
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1	Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 3. 2	Kriteria Sampel.....	30
Tabel 3. 3	Sampel Perusahaan	30
Tabel 4. 1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang menjadi Sampel ...	38
Tabel 4. 2	<i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022.....	42
Tabel 4. 3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022	44
Tabel 4. 4	<i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022	46
Tabel 4. 5	Harga Saham Perusahaan Sampel Pada 2019-2022.....	47
Tabel 4. 6	Harga Saham, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio	49
Tabel 4. 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 8	Hasil Uji Chow Data Panel	52
Tabel 4. 9	Hasil Uji Hausman Data Panel	52
Tabel 4. 10	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 13	Model Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4. 14	Hasil Uji t Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 15	Hasil Uji F Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 16	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 17	Hasil Penguji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Populasi Harga Saham.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Populasi Perkembangan ROA dan Harga Saham	4
Gambar 1. 3 Grafik Populasi Perkembangan DAR dan Harga Saham	5
Gambar 1. 4 Grafik Populasi Perkembangan CR dan Harga Saham	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1 Grafik Return On Asset (ROA) dan Harga Saham	42
Gambar 4. 2 Grafik Debt to Asset Ratio (DAR) dan Harga Saham.....	44
Gambar 4. 3 Grafik Current Ratio (CR) dan Harga Saham.....	46
Gambar 4. 4 Grafik Harga Saham.....	48
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan.....	71
Lampiran 1. 2	Perhitungan Return On Asset (ROA)	71
Lampiran 1. 3	Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR).....	72
Lampiran 1. 4	Perhitungan Current Ratio (CR).....	74
Lampiran 1. 5	Rekapitulasi Data.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan yang pesat setiap periodenya, oleh karena itu perusahaan harus bisa mempersiapkan segala bentuk strategi agar perusahaan mampu bersaing. Setiap perusahaan selalu mengharapkan keuntungan yang maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan. Dari tujuan tersebut, maka pihak manajemen harus menghasilkan keuntungan yang optimal dengan mengambil keputusan serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional, terutama berkaitan dengan keuangan perusahaan (Mulyanti, 2017).

Perusahaan akan berjalan dengan lancar dan maksimal jika manajemen keuangannya berjalan dengan baik. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu pemilik perusahaan mampu mengetahui kondisi perusahaan tentang seberapa efektif perusahaan dan akan membantu tercapainya tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan penghasilan dan memperoleh keuntungan atau profit. Sebaliknya jika perusahaan memiliki manajemen keuangan yang buruk maka akan menjadikan perusahaan melemah dan dapat mengalami kerugian, serta akan mengurangi ketertarikan investor untuk berinvestasi (Mulyanti, 2017).

Sub sektor media dan hiburan merupakan salah satu sub sektor dari sektor barang konsumen *non-primer*. Barang konsumen *non-primer* adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Media dan hiburan merupakan industri yang membagikan, memproduksi maupun mempublikasikan produk yang bergerak di *multiple segment* seperti film/*cinema*, televisi, musik, penerbitan, radio, internet, dan iklan (www.bappenas.go.id).

Media dan hiburan cenderung rentan akan ketidakpastian yang berasal dari tren yang cenderung berubah-ubah. Menurut artikel yang dilansir oleh PWC mengenai *Entertainment and media outlook 2015-2019* dengan data proyeksi tahun 2020-2024, perubahan perilaku dapat diakibatkan adanya perkembangan teknologi dan adanya perubahan digital yang terjadi akibat *Covid-19* seperti *social distancing* dan *lockdown*. Perubahan yang terjadi seperti maraknya *streaming content* atau *online entertainment* yang banyak disediakan oleh berbagai layanan *streaming* karena keterbatasannya mobilitas konsumen untuk mendapat produk hiburan secara *face to face* (www.pwc.com). 14 perusahaan sub sektor media dan hiburan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03/04/2002
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18/09/2018
3	FILM	MD Pictures Tbk.	07/08/2018
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	17/01/2002
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	08/07/2019
6	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11/02/2016
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11/04/2014
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22/06/2007
9	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08/06/2018
10	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	09/07/2012
11	NETV	Net Visi Media Tbk.	26/01/2022
12	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16/07/2002
13	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	08/01/2001
14	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21/11/2011

Sumber: www.idx.co.id

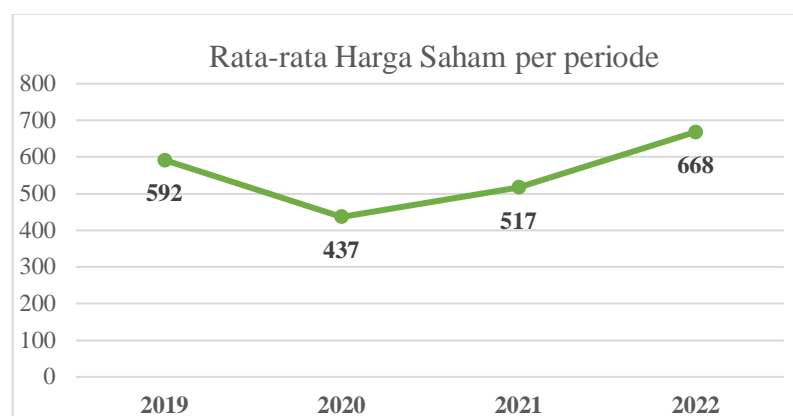
Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing (Nurdin, 2015).

Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Mu'alifah, 2015). Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2017). Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan (Esthirahayu et al., 2014).

Dengan demikian penggunaan rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh

informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Kinerja keuangan seringkali dikaitkan dengan pergerakan harga saham yang sedang naik maupun turun. Kinerja keuangan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan perputaran keuangannya (Apriani & Situngkir, 2021).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi demikian, harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung naik.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Periode 2019-2022

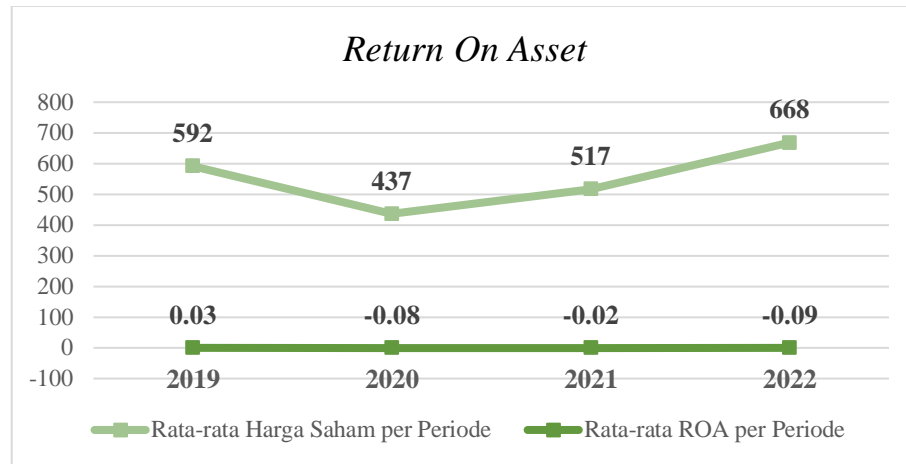
Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Indikator yang digunakan pada masing-masing rasio yaitu *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio*.

Tabel 1. 2 Rata-rata Populasi *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Variabel	Rata-rata Tahun				Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	
<i>Return On Asset</i>	0,03	-0,08	-0,02	-0,09	-0,04
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,38	0,48	0,43	0,58	0,47
<i>Current Ratio</i>	3,25	3,08	2,31	2,25	2,72
Harga Saham	592	437	517	668	553,43

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2017).



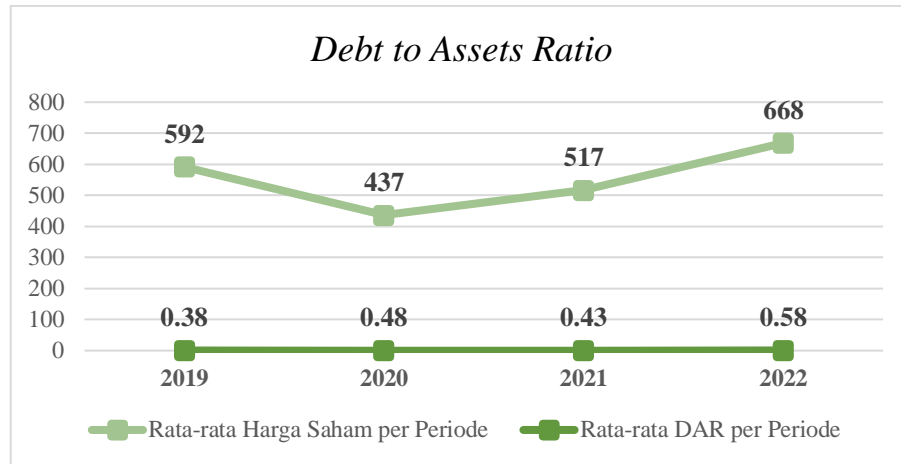
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. 2 Grafik Populasi Perkembangan ROA dan Harga Saham

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) dan harga saham pada Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2021 menuju 2022 mengalami penurunan mulanya -0,02% menjadi -0,09%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp 517 menjadi Rp 668.

Menurut Hery (2017) Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, pada rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang dipakai yaitu *Debt to Asset Ratio*.

Menurut Hery (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aktiva.



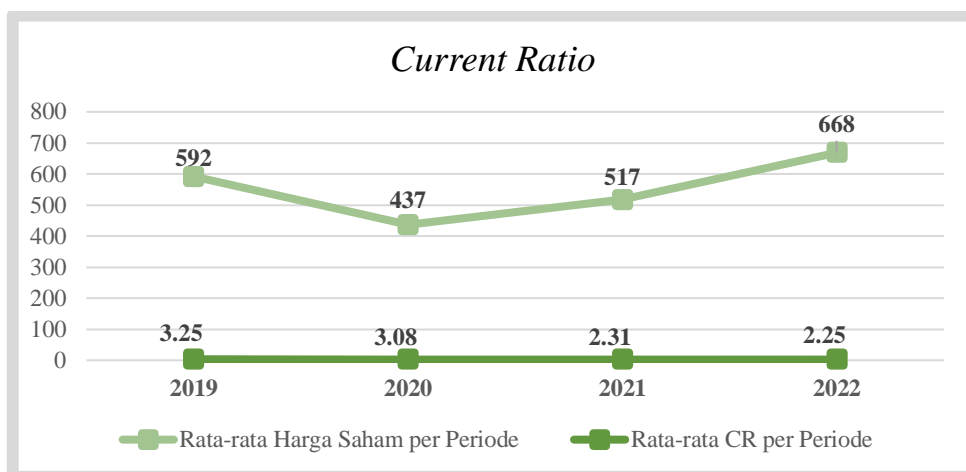
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. 3 Grafik Populasi Perkembangan DAR dan Harga Saham

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami kenaikan mulanya 0,38% menjadi 0,48%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan yang mulanya Rp 592 menjadi Rp 437. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,43%, tetapi harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 517.

Menurut Hery (2017) Rasio Likuiditas atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Menurut Hery (2017) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. 4 Grafik Populasi Perkembangan CR dan Harga Saham

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2020 menuju 2021 mengalami penurunan mulanya 3,25% menjadi 3,08%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp 437 menjadi Rp 517. Tahun 2021 menuju 2022 mengalami penurunan menjadi 2,27%, tetapi harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 668.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah.

1. *Return On Asset* (ROA) dan harga saham pada Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2021 menuju 2022 mengalami penurunan mulanya -0,02% menjadi -0,09%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp 517 menjadi Rp 668.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami kenaikan mulanya 0,38% menjadi 0,48%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan yang mulanya Rp 592 menjadi Rp 437. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,43%, tetapi harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 517.
3. *Current Ratio* (CR) dan harga saham Sub Sektor Media dan Hiburan pada tahun 2020 menuju 2021 mengalami penurunan mulanya 3,25% menjadi 3,08%, tetapi harga saham pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang mulanya Rp 437 menjadi Rp 517. Tahun 2021 menuju 2022 mengalami penurunan menjadi 2,27%, tetapi harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 668.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR).

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan akurat agar dapat dipelajari dan mengetahui bagaimana pengaruh potensi kinerja keuangan

terhadap harga saham pada sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan syarat untuk memenuhi syarat tugas akhir dan untuk menambah pembelajaran, wawasan, dan pengetahuan bagi pembaca mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2. Secara Teoritis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui harga saham perusahaan, serta dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi terkait variabel yang mempengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan media dan hiburan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2017) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Brigham & Houston (2017), *“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as maximize its value”*.

Menurut Gitman and zutter (2015), *“Finance can be defined as the art and sciense of managing money, virtually all on dividuals and organizations earn or raise money and spend or invest money, and instrumen invloed in the transfer of money among and between individuals, business, and government”*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2017) manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Menurut Weston dan Copeland (2010) fungsi manajemen yang utama adalah dalam hal keputusan investasi pembiayaan, dan dividen untuk suatu organisasi perusahaan perlu menjaga stabilitas keuangan dan memperkecil risiko keuangan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr (2008) *“financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah mampu menguasai fungsi manajemen keuangan secara menyeluruh agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2017) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari :

- a. Maksimalisasi *profit*
- b. Minimal *risk*
- c. *Maintain control*
- d. *Achieve flexibility (careful management of funds and activities)*

2. *Liquidity and profitability*

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup menyediakan dana (utang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jauh tempo secara cepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

Menurut Brigham & Houston (2017) *“The primary goal of financial management is to help managers maximize their firms' values, subject to constraints such as not polluting the environment, not engaging in unfair labor practices, not engaging in antitrust activities, and the like”*.

Menurut Fabozzi and Peterson (2003) *“financial management decisions include maintaining cash balances, extending credit, acquiring other firms, borrowing from banks, and issuing stocks and bonds”*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

2.2. Pasar Modal

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tandelilin (2017) pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas.

Menurut Fahmi (2017) pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan wadah dan juga sarana bertemunya pihak yang membutuhkan dana, demi menunjang kebutuhan dan kegiatan operasional usaha (emiten atau perusahaan tercatat di lantai bursa) dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi (investor) yang terdiri dari perorangan, korporasi swasta maupun pemerintah.

2.2.2. Fungsi Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2019) pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Saving*
Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.
2. Fungsi Kekayaan
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.
3. Fungsi Likuiditas
Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.
4. Fungsi Pinjaman
Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

Menurut Tandelilin (2010: 7) mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang dapat memberikan return yang relatif besar.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), "*Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.*"

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan terdapat 5 (jenis) rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menurut Hery (2017). Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* terdiri atas:
 - Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
 - Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri atas:

- Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri atas:
- Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)
 - Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas:
- Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earnings Per Share*)
 - Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
 - Imbal Hasil dividen (*Dividend Yield*)
 - Rasio Pembayaran Dividend (*Dividend Payout Ratio*)
 - Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*)

Menurut Fahmi (2017) terdapat 3 (tiga) rasio bagi investor yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio *leverage* (*leverage ratio*).

2.3.3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering di soroti, dikarenakan mampu menunjukkan keuntungan yang dihasilkan untuk suatu perusahaan. Selain itu menurut Sukamulja (2019) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Menurut Hery (2017) *Return On Asset* merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hayat, et al (2018) *Return On Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Selain menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, menurut Kasmir (2017) *Return On Asset* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dapat diukur jika semakin rendah *Return On Asset*, maka semakin kurang baik. Begitupun sebaliknya, apabila *Return On Asset* tinggi, maka semakin baik. Artinya *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin baik modal yang tertanam di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Pemela Peterson dan Frank J. Fabozzi (2010) berpendapat bahwa *Debt to Asset Ratio is the proportion of debt in a company's capital structure, measured using the book, or carrying value of the debt and assets.*

Sedangkan menurut Kasmir (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara menurut Hery (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka risiko yang dihasilkan akan semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*Current Ratio*) menurut Hayat, et al (2018) adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar maka *Current Ratio* akan turun, hal tersebut pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2017) rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Pada praktiknya sering kali dipakai bahwa *Current Ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut para ahli dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.4. Harga Saham

2.6.1. Pengertian Harga Saham

Brigham and Houston (2017) “*The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor average if investors buy the stock*”.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.6.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016) harga saham memiliki faktor faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru dan laporan keuangan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), dengan melakukan ekspansi pabrik, lalu pengembangan riset serta penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bersangkutan.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) merupakan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajer perusahaan.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan atas terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara tertentu.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Sartono (2017) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas rasio yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Agil Punggi Sholikin dan Achmad Agus Yasin Fadli. (2024) Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Asset</i>	Independen: X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) X2: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22	Independen: DAR = Total Liabilitas / Total Aset ROA = Laba Bersih / Total Aset	DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2013-2022	Dependen: Y: Harga Saham		Dependen: $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{}$	DAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga
2	Priska Br Tarigan, Herlina Novita, dan Widia Br Barus. (2024) Pengaruh <i>Debt to Asset</i> (DAR), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.	Independen: X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) X2: <i>Return On Asset</i> (ROA) X3: <i>Current Ratio</i> (CR) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan Eviews 12	Independen: $DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ $CR = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$ Dependen: $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{}$	DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. DAR, ROA, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
3	Tiara Amelia Putri dan Sawukir. (2024) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Harga Saham.	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan Eviews versi 12	Independen: $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ $DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ Dependen: $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{}$	ROA tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. DAR terdapat pengaruh terhadap harga saham. ROA dan DAR terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Elizabeth dan Adrie Putra, (2023) <i>Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on Stock Price.</i>	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) X3: <i>Current Ratio</i> (CR) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan mempergunakan Eviews 12	Independen: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Dependen: $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Harga Saham}}$	ROA berpengaruh terhadap harga saham. DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA, DAR, dan CR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5	Jordan Kristian Bonar Pane, Meliyani, Diana, Thresia Br Pandia, Stephen Windu Sihombing, dan Mila Yulia Herosian (2021) Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	Independen: X1: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) X2: <i>Return On Asset</i> (ROA) X3: <i>Current Ratio</i> (CR) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan mempergunakan SPSS versi 22	Independen: $DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ Dependen: $Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Harga Saham}}$	DAR berpengaruh terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR berpengaruh terhadap harga saham. DAR, ROA, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Riza Almaidah dan Nihlatul Qudus Nirwana. (2022)	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Uji analisis linear berganda dengan memperguna	Independen: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	ROA berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dampak ROA dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di IDX Main Dealers (2017-2020).	X2: <i>Current Ratio</i> (CR) Dependen: Y: Harga Saham	kan SPSS versi 26	CR = Aset Lancar / Liabilitas Lancar Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Harga Saham	CR berpengaruh terhadap harga saham.
7	Slamet Adi Prastyo dan Taufik Akbar. (2022) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Harga Saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk.	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Current Ratio</i> (CR) X3: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25	Independen: ROA = Laba Bersih / Total Aset CR = Aset Lancar / Liabilitas Lancar DAR = Total Liabilitas / Total Aset Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Harga Saham	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR berpengaruh terhadap harga saham. DAR berpengaruh terhadap harga saham. ROA, CR, dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Tri Sulistyani dan Rara Syahfitri. (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020.	Independen: X1: <i>Current Ratio</i> (CR) X2: <i>Return On Asset</i> (ROA) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25	Independen: CR = Aset Lancar / Liabilitas Lancar ROA = Laba Bersih / Total Aset Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = Harga Saham	CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh terhadap harga saham. CR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Zulham Azari Lubis, Thomas Firdaus Hutahaean, Silvia Kesuma, dan Anju Veronika Karin. (2022) Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI 2015-2019.	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Current Ratio</i> (CR) X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dependen: Y: Harga Saham	Uji analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25	Independen: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Saham}}$	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA, CR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
9	Azis Sofyan Rahmat dan Yulian Bayu Ganar. (2024) <i>The Influence Liquidity (CR), Solvency Ratio (DAR), Activity Ratio (TATO), and Profitability Ratio (ROI) on Stock Prices at PT. Various Mines Tbk. Period 2007-2021.</i>	Independen: X1: <i>Current Ratio</i> (CR) X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) X3: <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) X4: <i>Return on Investment</i> (ROI) Dependen: Y: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independen: CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ ROI = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi Awal}}$ Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Saham}}$	<i>CR has no significant effect on stock prices.</i> <i>DAR has no significant effect on stock prices.</i> <i>TATO has no significant effect on stock prices.</i> <i>ROI has a significant effect on share prices.</i> <i>CR, DAR, TATO, and ROI have a significant effect on stock prices.</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Ila Atul Khoiriyah dan Syaiko Rosyidi. (2024) <i>The influence Of Return on Assets, Earning Per Share And Debt to Assets Ratio On Stock Prices In Lq 45 Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange.</i>	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Earning Per Share</i> (EPS) X3: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Dependen: Y: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independen: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ EPS = $\frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$	<i>ROA has a statistically significant negative effect.</i> <i>EPS has a small but beneficial effect.</i> <i>DAR has a tiny but negative effect.</i>
11	Tonny Serfius Maringka. (2024) <i>The Influence Of Return on Asset and Debt-Equity Ratio to Stock Prices: the Moderating Effect of Financial Performance of the Mining Industry.</i>	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dependen: Y: Return Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independen: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ Dependen: <i>Price to Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Return Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$	<i>ROA on share prices has a negative and significant influence.</i> <i>DER has a positive and significant effect on share prices.</i>
12	Herlin Munthe, Novita Royana Marbun, Yara Ainy br Ginting, dan Kiki Hardiansyah Siregar. (2022)	Independen: X1: <i>Return On Asset</i> (ROA) X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Panel data regression analysis</i>	Independen: ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	<i>ROA indicates a significant relationship on stock returns.</i> <i>DER does not have a significant influence on Stock Return.</i> <i>DAR does not have a significant influence on Stock Return.</i>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>The Influence of Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) On Stock Returns In Food And Beverage Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2022.</i>	X3: Current Ratio (CR) X4: Debt to Asset Ratio (DAR) Dependen: Y: Return Saham		DAR = Total Liabilitas / Total Aset CR = Aset Lancar / Liabilitas Lancar Dependen: Price to Book Value (PBV) = Return Saham	<i>CR does not have a significant influence on Stock Return.</i>
13	Ihsan Ramadhani dan Ina Ratnasari. (2022) <i>The effect of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock prices on insurance sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period 2014-2018.</i>	Independen: X1: Return On Asset (ROA) X2: Debt to Equity Ratio (DER) Dependen: Harga Saham	<i>Panel data regression analysis</i>	Independen: ROA = Laba Bersih / Total Aset DER = Total Utang / Ekuitas Dependen: Price to Book Value (PBV) = Harga Saham	<i>ROA had a positive and significant effect on stock prices.</i> <i>DER had a negative and significant effect on stock prices.</i> <i>ROA and DER variables have an influence on stock prices.</i>

2.7.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang variabel kinerja keuangan yang merupakan indikator dari variabel *independen* yang akan dikaitkan dengan harga saham yang merupakan indikator dari variabel *dependen* pada perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi (2016) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Menurut Kasmir (2017) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Asset*, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham suatu perusahaan tersebut dalam pasar modal yang juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari Elizabeth., dan Putra, A (2023), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Almaidah, R., dan Nirwana, N (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sulistyani, T., dan Syahfitri, R (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Lubis, Z., dkk (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Penelitian Tarigan, P., dkk (2024), menjelaskan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Sholikin, A., dan Fadli, A (2024), menjelaskan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Putri, T., dan Sawukir (2024), menjelaskan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pane, J., dkk (2022) menjelaskan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Prastyo, S., dan Akbar, T (2022), menjelaskan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Menurut Hartono (2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang.

Menurut Kasmir (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin rendah tingkat rasio *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan maka hal tersebut akan semakin baik artinya hutang yang didanai oleh perusahaan sedikit dan akan mempengaruhi harga saham yang akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila tingkat rasio *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan tinggi itu artinya asset atau aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, hal itu akan menyebabkan perusahaan tidak diminati investor dan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tarigan, P., dkk (2024), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Putri, T., dan Sawukir (2024), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Pane, J., dkk (2022), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Prastyo, S., dan Akbar, T (2022), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Sholikin, A., dan Fadli, A (2024), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Elizabeth., dan Putra, A (2023), menjelaskan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2017) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2017) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tarigan, P., dkk (2024), menjelaskan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Pane, J., dkk (2022), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Almaidah, R., dan Nirwana, N (2022), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Prastyo, S., dan Akbar, T (2022), menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Elizabeth., dan Puta, A (2023), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sulistyani, T., dan Syahfitri, R (2022), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Lubis, Z., dkk (2022), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Menurut Aziz (2015) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya.

Menurut Hery (2017) rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.

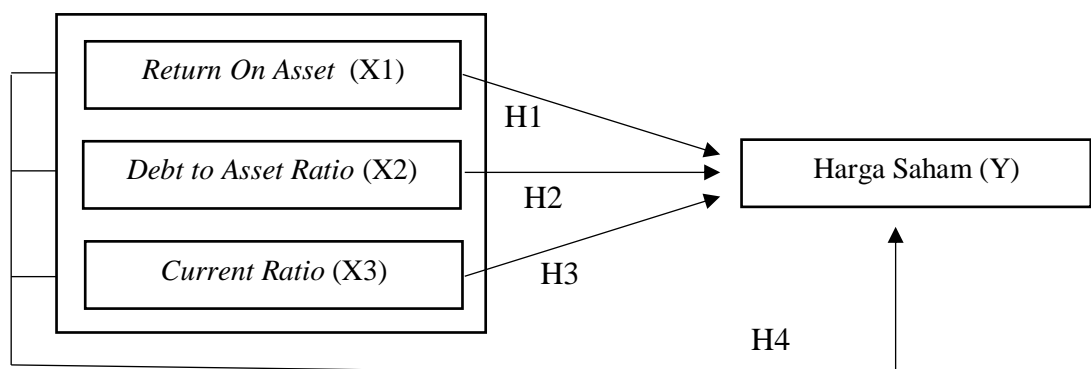
Rasio keuangan digunakan sebagai indikator atau faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tarigan, P., dkk (2024), Elizabeth., dan Putra, A (2023), Pane, J., dkk (2022), dan Prastyo, S., dan Akbar, T (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H4: *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka penelitian di atas yang menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat digunakan konstelasi penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Kuncoro (2013), hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H4: *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) *explanatory survey* adalah suatu *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat serta pengaruh antara dua variabel yaitu independen dan variabel dependen.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Di dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keuangan disertai pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa objek, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pada Penelitian ini lokasi yang digunakan yaitu di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6. Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam skala angka. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor media dan hiburan pada periode 2019-2022.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Moleong (2007) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 melalui situs web resmi, www.idx.co.id.

3.3.3. Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Return On Asset</i>	Net Income Total Equity	$= \text{Earning After Tax} / \text{Total Assets}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Current Liabilities Total Equity	$= \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Current Asset Current Liabilities	$= \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$	Rasio
Harga Saham	<i>Closing price</i> akhir Januari tahun berikutnya, <i>closing price</i> akhir Februari tahun berikutnya, <i>closing price</i> akhir Maret tahun berikutnya (Indrayono, 2022).	Rata-rata harga saham akhir Januari, Februari, Maret tahun berikutnya.	Rasio

3.4. Metode Penarikan Sampel

Menurut Cooper and Schindler (2017) sampel adalah menguji bagian dari populasi target dan bagian tersebut diperlukan kehati-hatian dalam pemilihannya untuk menggambarkan populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel data perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sub sektor media dan hiburan.
2. Perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum periode penelitian tahun 2019.
3. Perusahaan yang mempublish laporan keuangan yang sudah diaudit engan lengkap selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2022.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.	√	√	√
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	√	√	√
3	FILM	MD Pictures Tbk.	√	√	√
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	√	√	√
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	√	√	√
6	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	√	√	√
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	√	√	√
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	√	√	√
9	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	√	√	√
10	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	√	√	√
11	NETV	Net Visi Media Tbk.	√	-	-
12	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	√	√	√
13	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	√	√	√
14	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	√	√	√

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari 14 perusahaan yang termasuk sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini diambil 13 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03/04/2002
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18/09/2018
3	FILM	MD Pictures Tbk.	07/08/2018
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	17/01/2002
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	08/07/2019
6	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11/02/2016
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11/04/2014
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22/06/2007
9	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08/06/2018
10	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	09/07/2012
11	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16/07/2002
12	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	08/01/2001
13	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21/11/2011

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh penelitian untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data-data yang terkait tujuan dan akan digunakan pada penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan laporan keuangan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data lainnya yang didapatkan dari websie resmi perusahaan serta (www.finance.yahoo.com).

2. Data Keperpustakaan

Dalam studi keperpustakaan yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan proposal penelitian ini.

3.6. Metode Pengolahan atau Analisis Data

3.7.1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Ghozali (2021) bahwa terdapat tiga pendekatan estimasi data panel adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat adanya suatu perbedaan antar waktu dan individu. Dengan pendekatan yang dipakainya adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknis estimasinya.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model yaitu model regresi panel dengan menambahkan variabel *dummy* dalam pengestimasian data. Model ini memiliki asumsi bahwa terdapat efek yang berbeda pada antar wilayah (*cross section*). Oleh karena itu *cross section* sebagai parameter yang tidak diketahui dan dilakukan estimasi dengan teknik variabel *dummy*. Metode yang sering digunakan untuk model *fixed effect* adalah *Square Dummy Variable*.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Istilah lain dari model ini adalah *Error Component Model* (ECM) dan teknik yang digunakan adalah *Generalized Least Square*.

3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section F* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section F* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan *antara common effect model* ataukah *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai *lagrange multiplier* lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Zulfikar (2016) untuk melakukan analisis regresi panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu:

- a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson*.

- a) $0 < DW < DL$ maka artinya ada auto korelasi positif.
- b) $DL \leq DW \leq DU$ maka artinya ragu-ragu.
- c) $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka artinya tidak ada autokorelasi positif/negatif.
- d) $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ maka artinya ragu-ragu.
- e) $4-DL \leq D \leq 4$ ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedasitas
- b) Jika nilai probability $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedasitas

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas papda model, peneliti menggunakan

metode parial antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut adalah persamaan garis regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Kostanta

b₁ = Koefisien untuk *Return On Asset*

X₁ = *Return On Asset*

b₂ = Koefisien untuk *Debt to Asset Ratio*

X₂ = *Debt to Asset Ratio*

b₃ = Koefisien untuk *Current Ratio*

X₃ = *Current Ratio*

e = Tingkat error

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Jika signifikansi uji t > 0.05, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi uji t < 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2016), nilai F ini terdapat dalam ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antar nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas uji $F > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas uji $F < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan tingkat signifikansi 0.05.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2016) menyatakan sebagai berikut:

a. *R Square* (R^2)

Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai *R square* ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai *R square* mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

b. *Adjusted R Square*

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas/*predictor* yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai *R square*-nya meski kadang dapat juga sama. Jika dibandingkan antara nilai *R square* dan *adjusted R square* untuk pengukuran kecocokan model, maka nilai *Adjusted R square* akan lebih baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *variable independent* yaitu Kinerja Keuangan dengan indikator terdiri dari *Return On Asset (X1)*, *Debt to Asset Ratio (X2)*, dan *Current Ratio (X3)* dan *variable dependent* yaitu Harga Saham (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Namun, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 13 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.yahoo.finance.com). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sub sektor media dan hiburan.
- 2) Perusahaan yang telah melakukan IPO sebelum periode penelitian tahun 2019.
- 3) Perusahaan yang mempublish laporan keuangan yang sudah diaudit dengan lengkap selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis hanya menggunakan 13 perusahaan dari 14 perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah 13 perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03/04/2002
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18/09/2018
3	FILM	MD Pictures Tbk.	07/08/2018
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	17/01/2002
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	08/07/2019
6	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11/02/2016
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11/04/2014
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22/06/2007
9	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08/06/2018
10	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	09/07/2012
11	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16/07/2002
12	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	08/01/2001
13	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21/11/2011

4.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan

Berdasarkan Tabel 4.1 perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terpilih menjadi sampel, berikut adalah profil masing-masing perusahaan sub sektor media dan hiburan dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. PT Mahaka Media Tbk.

PT Mahaka Media Tbk (ABBA) merupakan perusahaan penerbitan dan penyiaran dengan konten yang ditujukan untuk umat Islam Indonesia. Perusahaan ini memiliki beberapa majalah, stasiun radio, saluran televisi, dan sejumlah perusahaan non-media.

ABBA mulai beroperasi pada tahun 1992 sebagai PT Abdi Bangsa Tbk dan pada tahun 1993 meluncurkan Harian Republika, surat kabar pertama di Indonesia yang ditujukan untuk komunitas Muslim. Sejak itu, perusahaan ini telah menjadi perusahaan induk multi-media dengan lebih dari 1.000 karyawan.

2. PT Arkadia Digital Media Tbk.

PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) mengelola beberapa platform media digital, pembuatan konten, dan penyediaan konten untuk penggunaan internal dan eksternal. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014 dengan meluncurkan Suara.com, sebuah portal berita digital, sebagai platform media digital pertamanya.

Saat ini juga mengelola *platform* lain seperti Suara.com Regional, MataMata.com, BolaTimes.com, HiTekno.com, dan Dewiku.com. Selain *platform* digital, perusahaan juga mengembangkan Arkadia *Mobile*, sebuah aplikasi yang menyediakan konten untuk pelanggan, serta Arkadia *Production*, rumah produksi, dan Arkadia *Event*, penyelenggara acara. Kantor pusat berlokasi di Sahid Sudirman Center lantai 19, Jakarta Pusat dan kantor operasional di Jalan Prayan 1, Yogyakarta.

3. **PT MD Pictures Tbk.**

PT MD Pictures Tbk (FILM) adalah perusahaan film dan rumah produksi yang didirikan pada 7 Desember 2006 di Jakarta, oleh Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi. Perusahaan ini terbagi menjadi empat segmen bisnis, yaitu MD Entertainment, MD *Music*, MD *Retail*, dan MD *Property*. Di bidang hiburan, menghasilkan film-film Indonesia yang menjadi *box office*, seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Surga yang Tak Dirindukan*, *Habibie & Ainun*, dan masih banyak lagi. Ia juga merupakan perusahaan induk dari dua anak perusahaan, yaitu PT Paw Pic Studio Indonesia dan PT Studio Tujuh. Selain itu juga memproduksi serial TV atau sinetron. Kantor utama berada di MD Place, Tower 1, lantai 9, Jakarta Selatan.

4. **PT Fortune Indonesia Tbk.**

PT Fortune Indonesia Tbk (FORU) menyediakan jasa komunikasi pemasaran, termasuk jasa periklanan dan hubungan masyarakat. Didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia *Advertising Company* yang terafiliasi dengan Fortune *International* Australia. Pada tahun 1978 hingga 1990, perusahaan terus berkembang dengan keberhasilannya mempromosikan produk lokal. Beberapa iklan terkenal di Indonesia antara lain Iklan Lingkaran Biru KB (lit. KB Blue Circle) dan iklan *Dancow Instan (Nestle)* dengan tagline ‘Aku dan kau suka Dancow’ (lit. Aku dan kamu suka Dancow). FORU melakukan IPO pada Januari 2002. Sejak 2011, perusahaan juga menyediakan jasa pemasaran olahraga. Pada tahun 2014, FORU menjadi bagian dari PT Rajawali Corpora melalui PT Karya Citra Prima.

5. **PT MNC Vision Networks Tbk.**

PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV) didirikan pada tanggal 27 Desember 2006 dengan nama PT Sumber Primautama. Pada tanggal 29 April 2016, perseroan bergabung dengan PT Sky Vision Networks dan menjadi PT MNC Vision Networks (MVN). Perseroan tersebut merupakan sebuah unit usaha PT Global Mediacom Tbk yang berfungsi sebagai induk perusahaan bagi perusahaan penyiaran berbayar dalam grup. Perseroan mengelola MNC *Vision*, K-Vision, MNC *Play*, *Playbox*, *Vision+*, dan *Vision Picture*. Saat ini, perseroan memiliki lebih dari 34 juta pengguna aktif setiap bulan. Kantor pusat terletak di MNC Tower, Jakarta Pusat.

6. **PT Mahaka Radio Integra Tbk.**

PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) merupakan bagian dari Mahaka Group. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2006 dengan nama PT Genta Sabda Nusantara, perusahaan induk dari stasiun radio terkemuka di Jakarta, Jak FM, dan Gen FM dan berubah menjadi MARI pada tahun 2015. Perusahaan ini merupakan penyedia konten audio utama di industri hiburan, melalui delapan merek stasiun radio, seperti Jak FM, Gen FM, Mustang FM, Kis FM, dan Hot FM. Melalui anak perusahaannya, perusahaan juga mengembangkan aplikasi berbasis audio bernama Noice, yang menyediakan berbagai podcast audio, buku audio, serial audio asli, radio online, dll.

7. PT Intermedia Capital Tbk.

PT Intermedia Capital Tbk (MDIA) didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT Magazine Asia dan langsung berganti nama pada tahun yang sama. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT Visi Media Asia. Perusahaan ini juga merupakan induk perusahaan PT Cakrawala Andalas Televisi yang mengelola ANTV, salah satu saluran TV nasional Indonesia. ANTV menyiarkan program-programnya di 44 wilayah layanan jaringan, dengan jaringan utama berlokasi di Jakarta. Mencakup 196 kota dan kabupaten di Indonesia, dengan cakupan menjangkau lebih dari 192 juta penduduk. Kantor pusatnya berada di Kompleks Rasuna Epicentrum Lot 9, Setiabudi, Jakarta.

8. PT Media Nusantara Citra Tbk.

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) merupakan bagian dari MNC Group yang didirikan pada tahun 1997. Grup ini sendiri memiliki empat kegiatan bisnis: media, jasa keuangan, perhotelan hiburan, dan e-commerce & digital lainnya.

Melalui bisnis media, perseroan memiliki dan mengoperasikan empat saluran TV nasional, yaitu RCTI, MNCTV, GTV, dan Inews. Perusahaan juga memproduksi konten melalui rumah produksi, manajemen bakat, dan perpustakaan konten. Ia juga mengembangkan aplikasi hiburan digital bernama RCTI+. Alamat perusahaan terletak di MNC Tower lantai 26, Jl. Kebon Sirih, Kav. 17-19, Jakarta Pusat.

9. PT MNC Digital Entertainment Tbk.

PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) bergerak dalam industri media. Perusahaan ini didirikan pada 13 Juli 2000 dengan nama PT Bhakti Media International dan telah melalui beberapa kali perubahan nama sebelum berubah nama menjadi MDE pada tahun 2022. Merupakan anak perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk yang mengkonsolidasikan seluruh bisnis MNC Media yang berbasis digital. Menyediakan produksi dan distribusi konten program TV melalui multi-platform, mulai dari TV analog, TV digital, TV terrestrial (free-to-air), TV bayar-per-tayang, TV catch-up, TV over-the-top, video -on-demand, dan bioskop.

10. PT MNC Sky Vision Tbk.

PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY) didirikan dengan nama PT Malicak Nusa Semesta di Jakarta, pada tanggal 8 Agustus 1988. Perusahaan ini merupakan penyedia televisi berlangganan Indovision sebelum diakuisisi oleh Bhakti Investama milik Harry Tanoesoedibjo, yang juga merupakan pemilik MNC Group.

Perusahaan menjadi bagian dari MNC Group pada tahun 2006 dan berganti nama menjadi MNC Sky Vision. Merupakan penyedia televisi berlangganan dengan sekitar 2,5 juta pelanggan (2016). Perusahaan ini memiliki coverage area terluas di Indonesia dengan 101 kantor cabang. Kantor pusat berlokasi di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

11. PT Surya Citra Media Tbk.

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) bergerak dalam bidang usaha yang berkaitan dengan layanan multimedia; termasuk stasiun televisi gratis (SCTV, Indosiar, dan SCP) dan berlangganan (Nex Parabola); produksi dan distribusi film dan video, perdagangan film dan konten, rumah produksi, industri multimedia, infrastruktur dan peralatan studio, penyelenggara acara, aktivasi pasar dan manajemen artis.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras yang berubah menjadi PT Surya Citra Media 2 tahun kemudian. Pada tahun 2002, perusahaan mengambil alih saham PT Surya Citra Televisi (SCTV), memulai operasi komersial, dan melakukan IPO. Perusahaan juga melakukan merger dengan PT Indosiar Karya Mandiri Tbk (IDKM) pada tahun 2013. Perseroan terus mengembangkan usahanya dengan mendirikan sub-holding untuk membuat konten dan mengelola rumah produksi, serta mengakuisisi saham dari perusahaan lain yang bergerak di bidang hiburan dan hiburan. sektor multimedia.

12. PT Tempo Inti Media Tbk.

PT Tempo Inti Media Tbk (TMPO) diawali dengan berdirinya majalah Tempo pada tahun 1971, setelah berdiskusi dengan 6 jurnalis yang didanai oleh Ciputra melalui Yayasan Jaya Raya. Pada tahun 1974, PT Grafiti Pers dibentuk dan tercatat sebagai penerbit Tempo. Itu juga menampilkan artikel tentang seni dan gaya hidup. Majalah Tempo dilarang dua kali, pada tahun 1982 dan 1994, karena kritiknya terhadap politik dan pemerintahan.

Namun, setelah Soeharto lengser pada Mei 1998, para pegawai Tempo mengadakan diskusi untuk menerbitkan kembali majalah tersebut. Pada bulan Oktober 1998, PT Arsa Raya Perdana mengambil alih perusahaan tersebut, yang kemudian berubah nama menjadi PT Tempo Inti Media dan melakukan IPO pada tahun 2001.

13. PT Visi Media Asia Tbk.

PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) didirikan pada tahun 2004. Merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang konvergensi media terintegrasi yang berfokus pada penargetan mikro, sinergi, dan konvergensi 360 derajat. Melalui anak perusahaannya, kegiatan bisnis Viva mencakup stasiun TV Free-to-Air (ANTV dan tvOne), portal digital (antvklik.com, milzeru.com, VIVA Networks), aplikasi seluler (VIVA App dan tvOne Connect), streaming daring (vlix.id dan zing.id), dan saluran media sosial. Kantor perusahaan berlokasi di The Convergence Indonesia lantai 30, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut disajikan data-data untuk masing-masing variabel yang dijadikan objek penelitian dalam bentuk tabel dan grafik.

1) *Return On Asset*

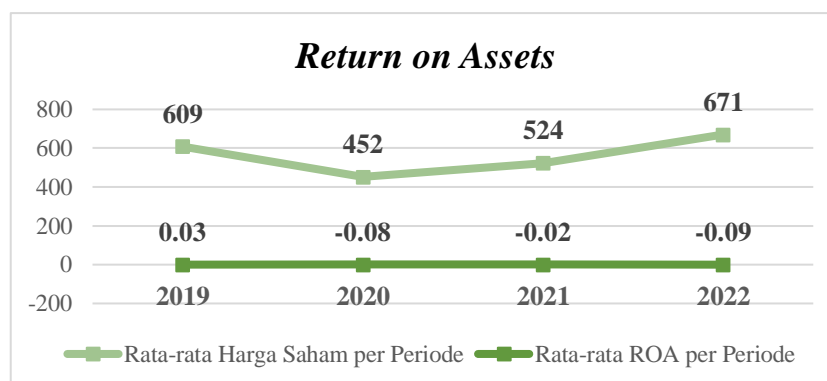
Berikut ini perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 4. 2 *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Return On Asset				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ABBA	-0,11	-0,26	-0,07	-0,08	-0,13
2	DIGI	0,00	-0,22	-0,38	-0,89	-0,37
3	FILM	0,04	-0,04	0,02	0,10	0,03
4	FORU	0,01	-0,50	0,03	-0,08	-0,13
5	IPTV	0,03	0,02	0,02	-0,01	0,01
6	MARI	0,09	-0,16	-0,08	-0,17	-0,08
7	MDIA	0,01	0,02	0,01	0,00	0,01
8	MNCN	0,13	0,10	0,13	0,10	0,11
9	MSIN	0,10	0,07	0,07	0,05	0,08
10	MSKY	-0,02	-0,04	-0,05	-0,07	-0,04
11	SCMA	0,16	0,17	0,13	0,06	0,13
12	TMPO	0,00	-0,14	0,01	-0,01	-0,03
13	VIVA	-0,06	-0,09	-0,10	-0,19	-0,11
Rata-rata Pertahun		0,03	-0,08	-0,02	-0,09	-0,04
Maximum		0,16	0,17	0,13	0,10	0,13
Minimum		-0,11	-0,50	-0,38	-0,89	-0,37
Standar Deviasi		0,07	0,18	0,13	0,26	0,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata *return on asset* tertinggi yaitu pada SCMA sebesar 0,13% sedangkan yang terendah pada DIGI yaitu -0,37%. Berikut merupakan grafik kondisi *return on asset* pada 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 1 Grafik *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pada 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Grafik 4.1, merupakan *return on asset* pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 0,03%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, IPTV, MARI, MNCN, MSIN, dan SCMA. Sementara itu, 7 perusahaan yang lain memiliki *return on asset* dibawah rata-rata. *Return on assets* tertinggi dimiliki oleh SCMA dengan nilai 0,16% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh ABBA dengan nilai sebesar -0,11%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2019 adalah 0,07%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar -0,08%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, IPTV, MDIA, MNCN, MSIN, MSKY, dan SCMA. Sementara itu, 6 perusahaan yang lain memiliki *return on asset* dibawah rata-rata. *Return on asset* tertinggi dimiliki oleh SCMA dengan nilai 0,17% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh FORU dengan nilai sebesar -0,50%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2020 adalah 0,18%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar -0,02%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, FORU, IPTV, MDIA, MNCN, MSIN, SCMA, dan TMPO. Sementara itu, 5 perusahaan yang lain memiliki *return on asset* dibawah rata-rata. *Return on asset* tertinggi dimiliki oleh MNCN dengan nilai 0,13% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh DIGI dengan nilai sebesar -0,38%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2021 adalah 0,13%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *return on asset* yaitu sebesar -0,09%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah ABBA, FILM, FORU, IPTV, MDIA, MNCN, MSIN, MSKY, SCMA, dan TMPO. Sementara itu, 3 perusahaan yang lain memiliki *return on asset* dibawah rata-rata. *Return on asset* tertinggi dimiliki oleh MNCN dengan nilai 0,10% dan *return on asset* terendah dimiliki oleh DIGI dengan nilai sebesar -0,89%. Standar deviasi variabel *return on asset* pada tahun 2022 adalah 0,26%.

2) *Debt to Asset Ratio*

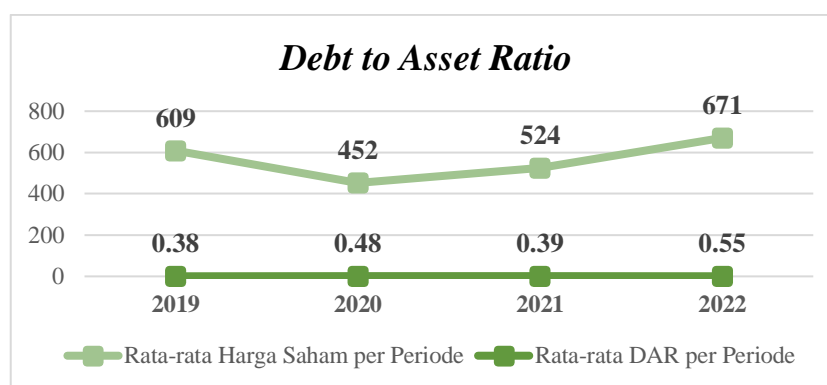
Berikut ini perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 4. 3 *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Debt to Asset Ratio				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ABBA	0,78	1,47	0,69	0,92	0,96
2	DIGI	0,09	0,41	0,58	1,19	0,57
3	FILM	0,02	0,02	0,04	0,05	0,03
4	FORU	0,29	0,20	0,13	0,28	0,23
5	IPTV	0,45	0,34	0,29	0,30	0,34
6	MARI	0,30	0,38	0,26	0,72	0,41
7	MDIA	0,59	0,61	0,52	0,62	0,59
8	MNCN	0,30	0,24	0,15	0,11	0,20
9	MSIN	0,35	0,33	0,19	0,68	0,38
10	MSKY	0,35	0,42	0,36	0,34	0,37
11	SCMA	0,18	0,42	0,25	0,21	0,26
12	TMPO	0,36	0,49	0,49	0,50	0,46
13	VIVA	0,87	0,98	1,07	1,18	1,02
Rata-rata Pertahun		0,38	0,48	0,39	0,55	0,45
Maximum		0,87	1,47	1,07	1,19	1,02
Minimum		0,02	0,02	0,04	0,05	0,03
Standar Deviasi		0,24	0,37	0,28	0,38	0,28

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi yaitu pada VIVA sebesar 1,02% sedangkan yang terendah pada FILM yaitu 0,03%. Berikut merupakan grafik kondisi *debt to asset ratio* pada 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 2 Grafik *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Harga Saham pada 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Grafik 4.2, merupakan *debt to asset ratio* pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0,38%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah ABBA, IPTV, MDIA, dan VIVA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain

memiliki *debt to asset ratio* dibawah rata-rata. *Debt to asset ratio* tertinggi dimiliki oleh VIVA dengan nilai 0,87% dan *debt to asset ratio* terendah dimiliki oleh FILM dengan nilai sebesar 0,02%. Standar deviasi variabel *debt to asset ratio* pada tahun 2019 adalah 0,24%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0,48%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah ABBA, MDIA, TMPO, dan VIVA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki *debt to asset ratio* dibawah rata-rata. *Debt to asset ratio* tertinggi dimiliki oleh ABBA dengan nilai 1,47% dan *debt to asset ratio* terendah dimiliki oleh FILM dengan nilai sebesar 0,02%. Standar deviasi variabel *debt to asset ratio* pada tahun 2020 adalah 0,37%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0,39%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah ABA, DIGI, MDIA, TMPO, dan VIVA. Sementara itu, 8 perusahaan yang lain memiliki *debt to asset ratio* dibawah rata-rata. *Debt to asset ratio* tertinggi dimiliki oleh VIVA dengan nilai 1,07% dan *debt to asset ratio* terendah dimiliki oleh FILM dengan nilai sebesar 0,04%. Standar deviasi variabel *debt to asset ratio* pada tahun 2021 adalah 0,28%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0,55%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah ABBA, DIGI, MARI, MDIA, MSIN, TMPO, dan VIVA. Sementara itu, 6 perusahaan yang lain memiliki *debt to asset ratio* dibawah rata-rata. *Debt to asset ratio* tertinggi dimiliki oleh DIGI dengan nilai 1,19% dan *debt to asset ratio* terendah dimiliki oleh FILM dengan nilai sebesar 0,05%. Standar deviasi variabel *debt to asset ratio* pada tahun 2022 adalah 0,38%.

3) *Current Ratio*

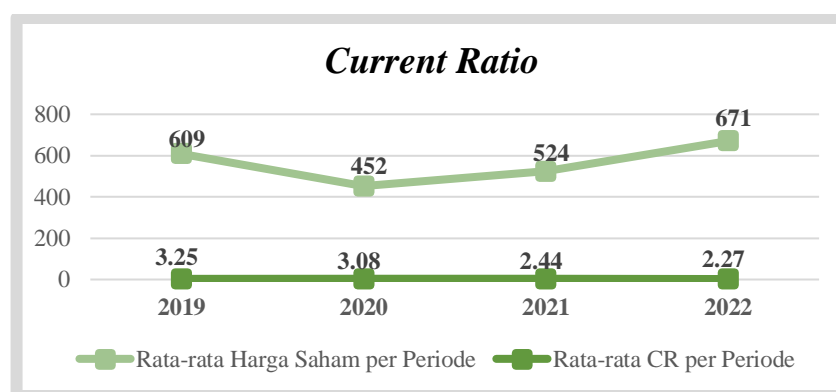
Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 4. 4 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel Pada 2019-2022 (dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	Current Ratio				Rata-rata Perusahaan (%)
		2019	2020	2021	2022	
1	ABBA	0,79	0,40	0,36	1,08	0,66
2	DIGI	8,49	7,43	1,82	0,77	4,63
3	FILM	12,79	10,57	4,39	7,41	8,79
4	FORU	3,18	5,73	9,45	4,52	5,72
5	IPTV	0,61	1,15	1,15	1,23	1,04
6	MARI	0,79	0,27	0,36	1,08	0,63
7	MDIA	1,56	1,52	1,77	1,37	1,55
8	MNCN	3,57	3,85	4,08	4,72	4,06
9	MSIN	2,92	3,28	1,43	0,94	2,14
10	MSKY	0,98	1,17	0,81	0,91	0,97
11	SCMA	3,60	2,34	3,92	3,66	3,38
12	TMPO	2,35	1,83	1,67	1,49	1,83
13	VIVA	0,62	0,49	0,44	0,35	0,48
Rata-rata Pertahun		3,25	3,08	2,44	2,27	2,76
Maximum		12,79	10,57	9,45	7,41	8,79
Minimum		0,61	0,27	0,36	0,35	0,48
Standar Devisiasi		3,58	3,11	2,54	2,13	2,48

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata *current ratio* tertinggi yaitu pada FILM sebesar 8,79% sedangkan yang terendah pada VIVA yaitu 0,48%. Berikut merupakan grafik kondisi *current ratio* pada 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 3 Grafik *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham pada 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Grafik 4.3, merupakan *current ratio* pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 3,25%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah DII, FILM, MNCN, dan SCMA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki

current ratio dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh FILM dengan nilai 12,79% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh IPTV dengan nilai sebesar 0,61%. Standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2019 adalah 3,58%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 3,08%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah DIGI, FILM, FORU, MNCN, dan MSIN. Sementara itu, 8 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh FILM dengan nilai 10,57% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh MARI dengan nilai sebesar 0,27%. Standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2020 adalah 3,11%.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,44%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, FORU, MNCN, dan SCMA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh FORU dengan nilai 9,45% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh ABBA dengan nilai sebesar 0,36%. Standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2021 adalah 2,54%.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,27%. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, FORU, MNCN, dan SCMA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki *current ratio* dibawah rata-rata. *Current ratio* tertinggi dimiliki oleh FILM dengan nilai 7,41% dan *current ratio* terendah dimiliki oleh VIVA dengan nilai sebesar 0,35%. Standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2022 adalah 2,13%.

4) Harga Saham

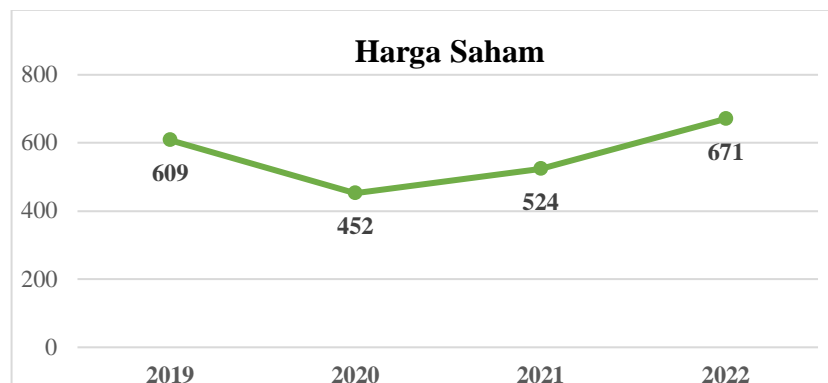
Berikut ini perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Tabel 4. 5 Harga Saham Perusahaan Sampel Pada 2019-2022 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				Rata-rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ABBA	106	82	354	151	173
2	DIGI	1.655	400	103	50	552
3	FILM	179	190	945	1.910	806
4	FORU	99	137	222	218	169
5	IPTV	505	328	168	65	267
6	MARI	190	90	476	128	221
7	MDIA	50	56	50	52	52
8	MNCN	1.630	1.140	900	740	1.103
9	MSIN	400	179	2.480	4.820	1.970
10	MSKY	1.450	795	600	224	767
11	SCMA	1.410	2.290	326	206	1.058
12	TMPO	166	144	137	103	138
13	VIVA	75	50	50	50	56
Rata-rata Pertahun		609	452	524	671	564
Maximum		1.655	2.290	2.480	4.820	1.970
Minimum		50	50	50	50	52
Standar Deviasi		659	640	659	1.347	565

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada MSIN sebesar Rp 1.970 sedangkan yang terendah pada MDIA yaitu Rp 52 Berikut merupakan grafik kondisi harga saham pada 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Gambar 4. 4 Grafik Harga Saham pada 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Grafik 4.4, merupakan harga saham pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 609. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah DIGI, MNCN, MSKY, dan SCMA. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh DIGI dengan nilai Rp 1.655 dan harga saham terendah dimiliki oleh MDIA dengan nilai sebesar Rp 50. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 adalah Rp 659.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 452. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah MNCN, MSKY, dan SCMA. Sementara itu, 10 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh SCMA. dengan nilai Rp 2.290 dan harga saham terendah dimiliki oleh VIVA dengan nilai sebesar Rp 50. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 adalah Rp 640.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 524. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, MNCN, MSIN, dan MSKY. Sementara itu, 9 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MSIN dengan nilai Rp 2.480 dan harga saham terendah dimiliki oleh MDIA dan VIVA dengan nilai sebesar Rp 50. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2021 adalah Rp 659.

Pada tahun 2022 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 671. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah FILM, MNCN, dan MSIN. Sementara itu, 10 perusahaan yang lain memiliki harga saham dibawah rata-rata. Harga saham tertinggi dimiliki oleh MSIN dengan nilai Rp 4.820 dan harga saham terendah dimiliki oleh DIGI dan VIVA dengan nilai sebesar Rp 50. Standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2022 adalah Rp 1.347.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Analisis Data

4.2.1. Analisis Data

Tabel 4. 6 Harga Saham, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Pada 13 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	ROA (%)	DAR (%)	CR (%)
ABBA	2019	106	-0,11	0,78	0,79
	2020	82	-0,26	1,47	0,40
	2021	354	-0,07	0,69	0,36
	2022	151	-0,08	0,92	1,08
DIGI	2019	1.655	0,00	0,09	8,49
	2020	400	-0,22	0,41	7,43
	2021	103	-0,38	0,58	1,82
	2022	50	-0,89	1,19	0,77
FILM	2019	179	0,04	0,02	12,79
	2020	190	-0,04	0,02	10,57
	2021	945	0,02	0,04	4,39
	2022	1.910	0,10	0,05	7,41
FORU	2019	99	0,01	0,29	3,18
	2020	137	-0,50	0,20	5,73
	2021	222	0,03	0,13	9,45
	2022	218	-0,08	0,28	4,52
IPTV	2019	505	0,03	0,45	0,61
	2020	328	0,02	0,34	1,15
	2021	168	0,02	0,29	1,15
	2022	65	-0,01	0,30	1,23
MARI	2019	190	0,09	0,30	0,79
	2020	90	-0,16	0,38	0,27
	2021	476	-0,08	0,26	0,36
	2022	128	-0,17	0,72	1,08
MDIA	2019	50	0,01	0,59	1,56
	2020	56	0,02	0,61	1,52
	2021	50	0,01	0,52	1,77
	2022	52	0,00	0,62	1,37
MNCN	2019	1.630	0,13	0,30	3,57
	2020	1.140	0,10	0,24	3,85
	2021	900	0,13	0,15	4,08
	2022	740	0,10	0,11	4,72

MSIN	2019	400	0,10	0,35	2,92
	2020	179	0,07	0,33	3,28
	2021	2.480	0,07	0,19	1,43
	2022	4.820	0,05	0,68	0,94
MSKY	2019	1.450	-0,02	0,35	0,98
	2020	795	-0,04	0,42	1,17
	2021	600	-0,05	0,36	0,81
	2022	224	-0,07	0,34	0,91
SCMA	2019	1.410	0,16	0,18	3,60
	2020	2.290	0,17	0,42	2,34
	2021	326	0,13	0,25	3,92
	2022	206	0,06	0,21	3,66
TMPO	2019	166	0,00	0,36	2,35
	2020	144	-0,14	0,49	1,83
	2021	137	0,01	0,49	1,67
	2022	103	-0,01	0,50	1,49
VIVA	2019	75	-0,06	0,87	0,62
	2020	50	-0,09	0,98	0,49
	2021	50	-0,10	1,07	0,44
	2022	50	-0,19	1,18	0,35

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

4.2.2. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu ROA (X1), DAR (X2), CR (X3), dan Harga Saham (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	ROA	DAR	CR
Mean	563.9231	-0.041154	0.449231	2.354231
Median	190.0000	0.000000	0.355000	1.460000
Maximum	4820.000	0.170000	1.470000	9.450000
Minimum	50.00000	-0.890000	0.020000	0.270000
Std. Dev.	857.2046	0.175361	0.323109	2.193813
Skewness	2.921923	-2.638626	1.155688	1.559616
Kurtosis	13.29545	12.47041	4.038816	4.902835
Jarque-Bera Probability	303.6512 0.000000	254.6659 0.000000	13.91346 0.000952	28.92583 0.000001
Sum	29324.00	-2.140000	23.36000	122.4200
Sum Sq. Dev.	37474782	1.568331	5.324369	245.4537
Observations	52	52	52	52

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sampel (*obesebastions*) data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52. Setelah melakukan perhitungan pada 13 perusahaan selama 4 tahun, antara variabel x dan variabel y diuraikan sebagai berikut:

1. Harga saham dikategorikan sebagai variable Y atau variable terikat. Didapatkan harga saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 563,9231, nilai tengah (*median*) sebesar 190,0000, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4820,000, nilai terendah (*minimum*) sebesar 50,00000, dan nilai simpang baku (*standar devisiasi*) sebesar 857,2046.
2. *Return On Asset* dikategorikan sebagai X1 atau variabel bebas. Didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,041154, nilai tengah (*median*) sebesar 0,000000, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,170000, nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,890000, dan nilai simpang baku (*standar devisiasi*) sebesar 0,175361.
3. *Debt to Asset Ratio* dikategorikan sebagai X2 atau variabel bebas. Didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,449231, nilai tengah (*median*) sebesar 0,355000, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,470000, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,020000, dan nilai simpang baku (*standar devisiasi*) sebesar 0,323109.
4. *Current ratio* yang dikategorikan sebagai variabel X3 atau variabel bebas. Didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,354231, nilai tengah (*median*) sebesar 1,460000, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,450000, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,270000, dan nilai simpang baku (*standar devisiasi*) sebesar 2,193813.

4.2.3. Uji Data Panel

Dengan melakukan uji model data panel untuk memilih diantara model *fixed effect*, *random effect*, atau *common effect* agar memilih model mana yang paling tepat dalam pengujiannya. Dalam pengujian data panel terdapat beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow Data Panel

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.020326	(12,36)	0.0515
Cross-section Chi-square	26.773894	12	0.0083

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa p -value dari *cross section f* dan *cross section chi square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0083. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman Data Panel

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.039105	3	0.0257

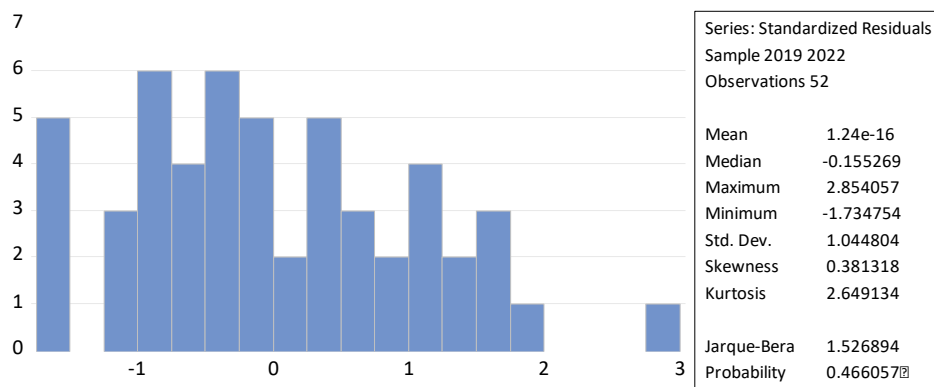
Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel Menunjukkan bahwa *probability* dari *cross-section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0257. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai Probabilitas Jarque-Bera $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.



Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, memperlihatkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,526894 dengan nilai probabilitas sebesar 0,466057. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,466057 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.712504	Mean dependent var	5.534776
Adjusted R-squared	0.592715	S.D. dependent var	1.239127
S.E. of regression	0.790797	Akaike info criterion	2.616110
Sum squared resid	22.51298	Schwarz criterion	3.216493
Log likelihood	-52.01886	Hannan-Quinn criter.	2.846283
F-statistic	5.947955	Durbin-Watson stat	1.766205
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,766205. Dengan melihat tabel DW, jumlah variabel 3 ($k=3$) dan jumlah observasi 52 ($n=52$) maka diperoleh 1,6769. Untuk uji autokorelasi $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,6769 < 1,766205 < 2,3231$. Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi heterokedastisitas nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/03/24 Time: 16:22
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130.7770	174.0619	0.751325	0.4573
ROA	313.5403	448.6022	0.698927	0.4891
DAR	408.1413	311.5399	1.310077	0.1985
CR	37.23996	32.79101	1.135676	0.2636

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas ketiga variabel X yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,4891, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,1985, dan *Current Ratio* sebesar 0,2636, semua variabel independent lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 berarti tidak terdapat multikorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DAR	CR
ROA	1.000000	-0.519205	0.162483
DAR	-0.519205	1.000000	-0.532480
CR	0.162483	-0.532480	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Dari data di atas terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai $> 0,8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

4.2.5. Estimasi Model

Model Regresi Model umum dari Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berikut hasil pengolahan uji analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Tabel 4. 13 Model Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.167729	0.500836	10.31820	0.0723
ROA	2.783565	1.290783	2.156494	0.0378
DAR	0.458546	0.896408	0.511537	0.6121
CR	0.117070	0.094351	1.240787	0.2227

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.712504	Mean dependent var	5.534776	
Adjusted R-squared	0.592715	S.D. dependent var	1.239127	
S.E. of regression	0.790797	Akaike info criterion	2.616110	
Sum squared resid	22.51298	Schwarz criterion	3.216493	
Log likelihood	-52.01886	Hannan-Quinn criter.	2.846283	
F-statistic	5.947955	Durbin-Watson stat	1.766205	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Dari tabel Coefficient diperoleh model regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5,167729 + 2,783565 ROA + 0,458546 DAR + 0,117070 CR$$

Interpretasi :

- Nilai konstanta sebesar 5,167729 artinya jika *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai sebesar 5,167729 satuan.

- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 2,783565 artinya setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,783565 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *return on asset* (X_1) terhadap harga saham (Y).
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 0,458546 artinya setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,458546 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *debt to asset ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y).
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu 0,117070 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,117070 persen, dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap *current ratio* (X_3) terhadap harga saham (Y).

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel independen secara parsial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.167729	0.500836	10.31820	0.0723
ROA	2.783565	1.290783	2.156494	0.0378
DAR	0.458546	0.896408	0.511537	0.6121
CR	0.117070	0.094351	1.240787	0.2227

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) dengan proksi bernilai positif yaitu sebesar 2,783565 dan nilai probabilitas sebesar 0,0378. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0378 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi nilai koefisien memiliki tanda + (positif) yang berarti *Return On Asset* (ROA) dapat juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan proksi bernilai positif yaitu sebesar 0,458546 dan nilai probabilitas sebesar 0,6121. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,6121 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

H3: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan hasil dari koefisien variabel *Current Ratio* (CR) dengan proksi bernilai positif yaitu sebesar 0,117070 dan nilai probabilitas sebesar 0,2227. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,2227 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

2. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) < 0.05 .

Tabel 4. 15 Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

R-squared	0.712504	Mean dependent var	5.534776
Adjusted R-squared	0.592715	S.D. dependent var	1.239127
S.E. of regression	0.790797	Akaike info criterion	2.616110
Sum squared resid	22.51298	Schwarz criterion	3.216493
Log likelihood	-52.01886	Hannan-Quinn criter.	2.846283
F-statistic	5.947955	Durbin-Watson stat	1.766205
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Data diolah dengan e-views 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi linier berganda secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 5,947955 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni ($0,000006 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi

Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Regresi Linear Berganda

R-squared	0.712504	Mean dependent var	5.534776
Adjusted R-squared	0.592715	S.D. dependent var	1.239127
S.E. of regression	0.790797	Akaike info criterion	2.616110
Sum squared resid	22.51298	Schwarz criterion	3.216493
Log likelihood	-52.01886	Hannan-Quinn criter.	2.846283
F-statistic	5.947955	Durbin-Watson stat	1.766205
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Data diolah dengan E-views 12, 2024

Berdasarkan hasil di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,592715 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham sebesar 0,592715 atau 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yang sebesar 0,712504. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham sebesar 0,712504 atau 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

4.4. Pembahasan

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan e-views 12 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil hipotesis penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 Hasil Penguji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Diterima
H2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Ditolak
H3	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Ditolak
H4	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Current Ratio</i> (CR) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Diterima

4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 2,783565 dan nilai probabilitas sebesar 0,0378. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0378 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi nilai koefisien memiliki tanda + (positif) yang berarti *Return On Asset* (ROA) dapat juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Pernyataan ini didukung oleh peneliti sebelumnya, di mana Elizabeth., dan Putra, A (2023), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Almaidah, R., dan Nirwana, N (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sulistyani, T., dan Syahfitri, R (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Lubis, Z., dkk (2022), menjelaskan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh positif *return on asset* terhadap harga saham ini karena meskipun *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asetnya. *Return on asset* yang terlalu tinggi pada suatu waktu sebenarnya dapat menunjukkan bahwa investasi perusahaan menguntungkan, diwujudkan dengan aset yang berpeluang meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dianggap dapat memaksimalkan potensinya sendiri dengan menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh darinya. Hal ini akan bertambah minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan sehingga lama kelamaan justru dapat menyebabkan harga saham naik.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh bahwa *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 0,458546 dan nilai probabilitas sebesar 0,6121. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,6121 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pernyataan ini didukung oleh peneliti sebelumnya, di mana Sholikin, A., dan Fadli, A (2024), menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Elizabeth., dan Putra, A (2023), menjelaskan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kecil akan mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan pada akhirnya pembayaran

dividen akan besar, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor atau pemegang saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kecil akan meningkatkan minat investor sehingga harga saham akan naik.

Besarnya jumlah modal pinjaman digunakan untuk melakukan investasi dengan cara menambah aktiva tetap yang dapat mendorong produktifitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Melihat prospek perusahaan seperti itu, maka harga saham perusahaan tersebut akan stabil bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

4.3.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa dari koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,117070 dan nilai probabilitas sebesar 0,0991. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,2227 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Dalam penelitian ini, rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* turun maka harga saham akan naik dan begitu pula sebaliknya. Beberapa investor mengandalkan apabila *current ratio* naik menjadikan harga saham itu pun naik. Oleh karena itu, para investor tidak memilih *current ratio* yang turun karena tidak semua perusahaan menggunakan semua dana dan mengurangi dana yang tidak terpakai.

Sawir (2005) berpendapat jika *current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Rasio lancar yang tinggi dapat dikaitkan dengan utang macet dan persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat digunakan dengan cepat untuk melunasi kewajiban lancar.

Pernyataan ini didukung oleh peneliti sebelumnya, di mana Elizabeth., dan Puta, A (2023), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sulistyani, T., dan Syahfitri, R (2022), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Lubis, Z., dkk (2022), menjelaskan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah rasio lancar suatu perusahaan, semakin buruk kualitas harga sahamnya.

4.3.4. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan pengaruh *return on asset*, *debt ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi linier berganda secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 5,947955 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni ($0,000006 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, di mana Tarigan, P., dkk (2024), Elizabeth., dan Putra, A (2023), Pane, J., dkk (2022), dan Prastyo, S., dan Akbar, T (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,592715 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham sebesar 0,592715 atau 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Nilai *Adjusted R-squared* yang sebesar 0,712504. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham sebesar 0,712504 atau 71%, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Adapun kesimpulan uji secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari koefisien variabel *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 2,783565 dan nilai probabilitas sebesar 0,0378. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0378 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai positif yaitu sebesar 0,458546 dan nilai probabilitas sebesar 0,6121. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,6121 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai dari koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,117070 dan nilai probabilitas sebesar 0,0991. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,2227 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil uji menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien regresi linier berganda secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 5,947955 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni ($0,000006 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada sub sektor media dan hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2022, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait kinerja keuangan pada sebuah perusahaan diharapkan untuk menambah periode dalam melakukan penelitian dan mengembangkan variabel lain didalam penelitian yang akan dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

2. Secara Praktik

a. Bagi Perusahaan

Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor menganalisis secara Top Down Analysis supaya calon investor ataupun masyarakat (retail) yang ingin memutuskan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.

b. Bagi Investor

Bagi Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor teknologi diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk membeli sahamnya. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* karena berdasarkan penelitian ini rasio rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Pasar Modal, UU Nomor 8 Tahun 1999.

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Agus, Sartono. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFEE.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Basuki, Agus Tri., Prawoto, Nano. 2019. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2017. *Fundamentals of Financial Management: Concise, 9th Edition. United Stated of America: Cengage Learning*.
- Cooper, Donald R., Pamela S.Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Fabozzi, F.J. dan Peterson, P.P. 2003. *Financial Management & Analysis, Second Edition. United Stated of America: John Wiley & Sons, Inc.* ISBN: 0-471-23484-2.
- Fabozzi, F. J. & Drake, P. P. 2010. *The basic of finance: an introduction to financial market, business finance, and portfolio management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence. J, dan Chad, J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance. 14th. Edition. Global Edition: Pearson Education*.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono. 2018. *Buku Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hayat, et al. 2018. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Medan: Madenatera
- Hery. 2017. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, J.C.V, dan Wachowicz, J.M.Jr. 2008. *Fundamentals of Financial Management – 13th edition. England: Prentice Hall International.*
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. edisi kedua. Penerbit BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Martalena, dan Maya Malinda, Ph.D,CFP. 2019. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2016. Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews. Yogyakarta. Gava Media.
- Sawir, 2005, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Weston, J. F. dan Copeland T.E. 2010. Manajemen Keuangan. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Zulfikar. 2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

Jurnal:

- Almaidah, R., dan Nirwana, N. Q. 2022. Dampak ROA dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di IDX Main *Dealers* (2017-2020). Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 7, Hal. 7-20. ISSN: 2714-7444.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Akuntabel*, Vol. 18 No. 4, Hal. 762–769.

- Elizabeth., dan Putra, A. 2023. *Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on Stock Price*. *Scientific Journal of Reflection*, Vol. 6 No. 4, Hal. 933-942. ISSN: 2615-3009.
- Esthirahayu, D. P., S. R. Handayani, dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 1, Hal.1-9.
- Indrayono, P. 2022. *Journal of Business and Management Studies. Improper Uses of Stock Pric Variables in Empirical Research: A Review Article*, Vol. 4 No. 3, Hal. 91-105. ISSN: 2709-0876.
- Khoiriyah, I. A., dan Rosyidi, S. 2024. *The influence Of Return on Assets, Earning Per Share And Debt to Assets Ratio On Stock Prices In Lq 45 Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, Hal. 156-169. ISSN: 2621-3764.
- Kundiman, A., dan Hakim., L. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, Vol. 9 No.18, Hal. 80-98.
- Lubis, Z. A., Hutahaean, T. F., Kesuma, S., dan Karin, A. V. 2022. Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 16 No. 3, Hal. 571-580. ISSN: 2684-7868.
- Mangrika, T. S. 2024. *The Influence Of Return on Asset and Debt-Equity Ratio to Stock Prices: the Moderating Effect of Financial Performance of the Mining Industry*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vo. 22 No. 2, Hal. 586-660. ISSN: 2302-6332.
- Mu'alifah, S. 2015. Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CU "Sinar Harapan". *Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kendiri*, Hal. 15–30.
- Munthe, H., Marbun, N. R, Ginting, Y. A., dan Siregar, K. H. 2022. *The Influence of Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) On Stock Returns In Food And Beverage Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2022*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 18 No. 1, Hal. 112-120. ISSN: 2443-2121.
- Mulyanti, D. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol, 8 No. 2, Hal. 62-71. ISSN: 2086-4159.

- Nurdin, M. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*.
- Pane, J.K.B., Meliyani., Diana., Pandia, T.B., Sihombing, S.W., dan Herosian, M.Y. 2021. Pengaruh DAR, ROA, CR, Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2, Hal. 35-45. ISSN: 2620-3391.
- Prastyo, S. A., dan Akbar, T. 2022. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, Hal. 14-34. ISSN: 2961-7871.
- Putri, T. A., dan Sawukir. 2024. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham. *Journal of Research and Publication Innovation*, Vol. 2 No. 3, Hal. 2175-2183. ISSN: 2985-4768.
- Rahmat, A. S., dan Ganar, Y. B. 2024. *The Influence Liquidity (CR), Solvency Ratio (DAR), Activity Ratio (TATO), and Profitability Ratio (ROI) on Stock Prices at PT. Various Mines Tbk. Period 2007-2021*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 2 No. 1, Hal. 9-20. ISSN: 3021-8535.
- Ramadhani, I., dan Ratnasari, I. 2022. *The effect of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock prices on insurance sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period 2014-2018*. *Management Research and Behavior Journal*, Vol. 2 No. 1, Hal. 37-43. ISSN: 2798-3617.
- Sholikin, A. P., dan Fadli, A. A. Y. 2024. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Semarak*, Vol. 7 No. 2, Hal. 1-3. ISSN: 2615-6849.
- Sulistiyani, T., dan Syafitri, R. 2022. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 5 No, 4, Hal. 314-321. ISSN: 2746-6841.
- Tarigan, P. B., Novita, H., dan Barus, W. Br. 2024. Pengaruh *Debt to Asset* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Accounting International Mount Hope*, Vol. 2 No.3 Hal. 378-393. ISSN: 3031-1276.

Website:

www.bappenas.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.pwc.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Siti Adriana Sudrajat
Alamat : Jl. Raya Puncak Gang Warung Seri, Ciawi - Bogor
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 14 Oktober 2002
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SD Negeri Ciawi 1
- SMP : SMP Negeri 1 Ciawi
- SMA : SMA PGRI Ciawi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 22 Desember 2024

Auliya Siti Adriana Sudrajat

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03/04/2002
2	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18/09/2018
3	FILM	MD Pictures Tbk.	07/08/2018
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk.	17/01/2002
5	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	08/07/2019
6	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	11/02/2016
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11/04/2014
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22/06/2007
9	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08/06/2018
10	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	09/07/2012
11	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16/07/2002
12	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	08/01/2001
13	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21/11/2011

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 1. 2 Perhitungan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Emiten	Tahun	Earning After Tax	Total Asset	ROA (%)
1	ABBA	2019	-Rp 44.287.168.469	Rp 412.910.587.469	-0,11
		2020	-Rp 58.331.871.976	Rp 221.650.737.019	-0,26
		2021	-Rp 35.893.963.013	Rp 524.632.899.688	-0,07
		2022	-Rp 30.967.342.638	Rp 388.884.533.390	-0,08
2	DIGI	2019	Rp 139.717.879	Rp 41.591.235.088	0,00
		2020	-Rp 10.188.124.644	Rp 46.699.647.241	-0,22
		2021	-Rp 13.095.850.735	Rp 34.432.742.687	-0,38
		2022	-Rp 18.608.900.392	Rp 20.881.263.994	-0,89
3	FILM	2019	Rp 60.956.713.925	Rp 1.441.035.922.123	0,04
		2020	-Rp 58.796.521.151	Rp 1.353.529.989.937	-0,04
		2021	Rp 30.136.148.580	Rp 1.309.715.120.125	0,02
		2022	Rp 156.105.724.129	Rp 1.615.412.346.573	0,10
4	FORU	2019	Rp 668.317.397	Rp 90.103.949.615	0,01
		2020	-Rp 24.450.472.095	Rp 48.589.876.089	-0,50
		2021	Rp 1.508.718.453	Rp 46.627.543.992	0,03
		2022	-Rp 3.859.866.428	Rp 51.170.830.627	-0,08
5	IPTV	2019	Rp 326.185.000	Rp 10.221.763.000	0,03
		2020	Rp 240.368.000	Rp 11.064.703.000	0,02
		2021	Rp 192.468.000	Rp 11.515.784.000	0,02
		2022	-Rp 140.339.000	Rp 11.157.292.000	-0,01

6	MARI	2019	Rp	32.026.205.525	Rp	355.135.646.797	0,09
		2020	-Rp	49.587.656.953	Rp	317.124.238.853	-0,16
		2021	-Rp	27.008.147.899	Rp	329.231.056.270	-0,08
		2022	-Rp	99.584.815.596	Rp	592.439.766.925	-0,17
7	MDIA	2019	Rp	68.840.255	Rp	6.062.090.459	0,01
		2020	Rp	100.205.945	Rp	6.594.597.223	0,02
		2021	Rp	80.662.511	Rp	5.462.206.386	0,01
		2022	Rp	31.049.355	Rp	7.784.349.397	0,00
8	MNCN	2019	Rp	235.252.900	Rp	1.783.643.000	0,13
		2020	Rp	187.102.800	Rp	1.892.323.500	0,10
		2021	Rp	262.953.000	Rp	2.087.478.400	0,13
		2022	Rp	224.417.400	Rp	2.242.155.900	0,10
9	MSIN	2019	Rp	213.603.000	Rp	2.099.735.000	0,10
		2020	Rp	168.876.000	Rp	2.306.597.000	0,07
		2021	Rp	401.848.000	Rp	5.447.681.000	0,07
		2022	Rp	340.763.000	Rp	6.537.084.000	0,05
10	MSKY	2019	-Rp	75.323.000	Rp	4.359.635.000	-0,02
		2020	-Rp	200.618.000	Rp	4.594.126.000	-0,04
		2021	-Rp	181.648.000	Rp	3.887.178.000	-0,05
		2022	-Rp	245.390.000	Rp	3.396.089.000	-0,07
11	SCMA	2019	Rp	1.051.164.602	Rp	6.716.724.073	0,16
		2020	Rp	1.150.063.239	Rp	6.766.903.494	0,17
		2021	Rp	1.337.985.791	Rp	9.913.440.970	0,13
		2022	Rp	679.875.021	Rp	10.959.097.127	0,06
12	TMPO	2019	Rp	123.864.500	Rp	41.454.095.600	0,00
		2020	-Rp	5.007.494.500	Rp	36.924.070.000	-0,14
		2021	Rp	474.331.800	Rp	37.332.506.300	0,01
		2022	-Rp	302.543.800	Rp	38.015.692.900	-0,01
13	VIVA	2019	-Rp	540.883.362	Rp	8.567.653.603	-0,06
		2020	-Rp	809.081.475	Rp	8.584.281.930	-0,09
		2021	-Rp	883.329.223	Rp	8.573.516.557	-0,10
		2022	-Rp	1.719.488.561	Rp	8.873.182.411	-0,19

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 1. 3 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Emiten	Tahun	Total Liabilities	Total Asset	DAR (%)
1	ABBA	2019	Rp 320.854.145.430	Rp 412.910.587.469	0,78
		2020	Rp 325.359.955.177	Rp 221.650.737.019	1,47
		2021	Rp 359.762.454.698	Rp 524.632.899.688	0,69
		2022	Rp 359.466.191.290	Rp 388.884.533.390	0,92
2	DIGI	2019	Rp 3.644.952.045	Rp 41.591.235.088	0,09
		2020	Rp 19.227.234.364	Rp 46.699.647.241	0,41
		2021	Rp 19.959.037.055	Rp 34.432.742.687	0,58
		2022	Rp 24.844.732.116	Rp 20.881.263.994	1,19

3	FILM	2019	Rp 26.210.982.351	Rp 1.441.035.922.123	0,02
		2020	Rp 21.996.574.067	Rp 1.353.529.989.937	0,02
		2021	Rp 51.496.252.961	Rp 1.309.715.120.125	0,04
		2022	Rp 76.603.462.574	Rp 1.615.412.346.573	0,05
4	FORU	2019	Rp 26.545.441.009	Rp 90.103.949.615	0,29
		2020	Rp 9.599.761.538	Rp 48.589.876.089	0,20
		2021	Rp 6.132.047.048	Rp 46.627.543.992	0,13
		2022	Rp 14.528.203.511	Rp 51.170.830.627	0,28
5	IPTV	2019	Rp 455.068.100	Rp 1.022.176.300	0,45
		2020	Rp 376.075.100	Rp 1.106.470.300	0,34
		2021	Rp 337.678.300	Rp 1.151.578.400	0,29
		2022	Rp 334.419.800	Rp 1.115.729.200	0,30
6	MARI	2019	Rp 107.852.095.462	Rp 355.135.646.797	0,30
		2020	Rp 120.517.590.084	Rp 317.124.238.853	0,38
		2021	Rp 84.413.011.988	Rp 329.231.056.270	0,26
		2022	Rp 423.997.945.722	Rp 592.439.766.925	0,72
7	MDIA	2019	Rp 3.574.948.165	Rp 6.062.090.459	0,59
		2020	Rp 4.053.512.159	Rp 6.594.597.223	0,61
		2021	Rp 2.830.328.584	Rp 5.462.206.386	0,52
		2022	Rp 4.838.764.551	Rp 7.784.349.397	0,62
8	MNCN	2019	Rp 531.092.800	Rp 1.783.643.000	0,30
		2020	Rp 446.132.800	Rp 1.892.323.500	0,24
		2021	Rp 311.681.900	Rp 2.087.478.400	0,15
		2022	Rp 251.281.900	Rp 2.242.155.900	0,11
9	MSIN	2019	Rp 72.517.600	Rp 209.973.500	0,35
		2020	Rp 75.901.900	Rp 230.659.700	0,33
		2021	Rp 102.479.600	Rp 544.768.100	0,19
		2022	Rp 442.650.000	Rp 653.708.400	0,68
10	MSKY	2019	Rp 151.623.000	Rp 435.963.500	0,35
		2020	Rp 193.651.700	Rp 459.412.600	0,42
		2021	Rp 140.821.500	Rp 388.717.800	0,36
		2022	Rp 116.219.800	Rp 339.608.900	0,34
11	SCMA	2019	Rp 1.228.125.546	Rp 6.716.724.073	0,18
		2020	Rp 2.870.316.946	Rp 6.766.903.494	0,42
		2021	Rp 2.452.264.250	Rp 9.913.440.970	0,25
		2022	Rp 2.249.801.234	Rp 10.959.097.127	0,21
12	TMPO	2019	Rp 148.446.149	Rp 414.540.956	0,36
		2020	Rp 181.329.182	Rp 369.240.700	0,49
		2021	Rp 181.421.660	Rp 373.325.063	0,49
		2022	Rp 189.425.392	Rp 380.156.929	0,50
13	VIVA	2019	Rp 7.419.666.167	Rp 8.567.653.603	0,87
		2020	Rp 8.369.846.685	Rp 8.584.281.930	0,98
		2021	Rp 9.190.854.807	Rp 8.573.516.557	1,07
		2022	Rp 10.457.577.261	Rp 8.873.182.411	1,18

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Lampiran 1. 4 Perhitungan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Emiten	Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ABBA	2019	Rp 137.086.972.273	Rp 173.314.790.637	0,79
		2020	Rp 51.154.210.366	Rp 129.435.398.780	0,40
		2021	Rp 52.749.343.689	Rp 145.859.034.017	0,36
		2022	Rp 185.904.486.754	Rp 172.705.554.621	1,08
2	DIGI	2019	Rp 14.162.698.161	Rp 1.668.955.978	8,49
		2020	Rp 22.661.253.979	Rp 3.051.333.971	7,43
		2021	Rp 8.197.828.271	Rp 4.500.139.872	1,82
		2022	Rp 6.938.042.400	Rp 9.010.372.396	0,77
3	FILM	2019	Rp 285.842.664.988	Rp 22.346.446.482	12,79
		2020	Rp 190.721.688.768	Rp 18.047.048.526	10,57
		2021	Rp 184.001.472.265	Rp 41.891.954.034	4,39
		2022	Rp 504.135.102.345	Rp 68.035.800.632	7,41
4	FORU	2019	Rp 79.694.114.283	Rp 25.038.511.009	3,18
		2020	Rp 45.199.523.854	Rp 7.887.052.538	5,73
		2021	Rp 42.570.929.424	Rp 4.506.273.048	9,45
		2022	Rp 43.649.666.066	Rp 9.666.032.414	4,52
5	IPTV	2019	Rp 154.159.600	Rp 251.378.000	0,61
		2020	Rp 190.335.100	Rp 165.071.900	1,15
		2021	Rp 213.624.800	Rp 186.268.500	1,15
		2022	Rp 234.819.900	Rp 190.259.300	1,23
6	MARI	2019	Rp 137.086.972.273	Rp 173.314.790.637	0,79
		2020	Rp 64.137.591.087	Rp 235.223.369.732	0,27
		2021	Rp 52.578.843.689	Rp 145.859.034.017	0,36
		2022	Rp 185.904.486.754	Rp 172.705.554.621	1,08
7	MDIA	2019	Rp 5.363.367.718	Rp 3.442.509.790	1,56
		2020	Rp 5.906.487.038	Rp 3.896.548.513	1,52
		2021	Rp 4.794.576.538	Rp 2.708.628.618	1,77
		2022	Rp 6.508.759.897	Rp 4.752.843.218	1,37
8	MNCN	2019	Rp 763.654.400	Rp 213.948.700	3,57
		2020	Rp 831.580.800	Rp 215.917.100	3,85
		2021	Rp 952.418.800	Rp 233.403.500	4,08
		2022	Rp 971.315.600	Rp 205.841.600	4,72
9	MSIN	2019	Rp 135.465.300	Rp 46.394.100	2,92
		2020	Rp 164.227.800	Rp 50.069.700	3,28
		2021	Rp 530.811.300	Rp 370.685.000	1,43
		2022	Rp 267.427.900	Rp 285.053.700	0,94
10	MSKY	2019	Rp 69.370.800	Rp 71.137.200	0,98
		2020	Rp 104.029.800	Rp 88.678.400	1,17
		2021	Rp 86.698.700	Rp 107.110.600	0,81
		2022	Rp 79.939.100	Rp 88.039.900	0,91
11	SCMA	2019	Rp 3.559.331.625	Rp 988.970.149	3,60
		2020	Rp 3.609.040.737	Rp 1.542.474.950	2,34
		2021	Rp 6.660.356.466	Rp 1.697.696.732	3,92
		2022	Rp 7.629.132.798	Rp 2.082.974.919	3,66

12	TMPO	2019	Rp	185.224.604	Rp	78.738.642	2,35
		2020	Rp	165.017.567	Rp	90.420.529	1,83
		2021	Rp	169.676.389	Rp	101.709.631	1,67
		2022	Rp	176.763.280	Rp	118.880.311	1,49
13	VIVA	2019	Rp	4.420.038.464	Rp	7.113.791.519	0,62
		2020	Rp	3.859.597.008	Rp	7.910.773.514	0,49
		2021	Rp	3.919.385.522	Rp	8.854.188.785	0,44
		2022	Rp	3.550.810.168	Rp	10.197.136.632	0,35

Lampiran 1. 5 Rekapitulasi Data

Kode Saham	Tahun	Harga Saham	ROA (%)	DAR (%)	CR (%)
ABBA	2019	106	-0,11	0,78	0,79
	2020	82	-0,26	1,47	0,40
	2021	354	-0,07	0,69	0,36
	2022	151	-0,08	0,92	1,08
DIGI	2019	1.655	0,00	0,09	8,49
	2020	400	-0,22	0,41	7,43
	2021	103	-0,38	0,58	1,82
	2022	50	-0,89	1,19	0,77
FILM	2019	179	0,04	0,02	12,79
	2020	190	-0,04	0,02	10,57
	2021	945	0,02	0,04	4,39
	2022	1.910	0,10	0,05	7,41
FORU	2019	99	0,01	0,29	3,18
	2020	137	-0,50	0,20	5,73
	2021	222	0,03	0,13	9,45
	2022	218	-0,08	0,28	4,52
IPTV	2019	505	0,03	0,45	0,61
	2020	328	0,02	0,34	1,15
	2021	168	0,02	0,29	1,15
	2022	65	-0,01	0,30	1,23
MARI	2019	190	0,09	0,30	0,79
	2020	90	-0,16	0,38	0,27
	2021	476	-0,08	0,26	0,36
	2022	128	-0,17	0,72	1,08
MDIA	2019	50	0,01	0,59	1,56
	2020	56	0,02	0,61	1,52
	2021	50	0,01	0,52	1,77
	2022	52	0,00	0,62	1,37

MNCN	2019	1.630	0,13	0,30	3,57
	2020	1.140	0,10	0,24	3,85
	2021	900	0,13	0,15	4,08
	2022	740	0,10	0,11	4,72
MSIN	2019	400	0,10	0,35	2,92
	2020	179	0,07	0,33	3,28
	2021	2.480	0,07	0,19	1,43
	2022	4.820	0,05	0,68	0,94
MSKY	2019	1.450	-0,02	0,35	0,98
	2020	795	-0,04	0,42	1,17
	2021	600	-0,05	0,36	0,81
	2022	224	-0,07	0,34	0,91
SCMA	2019	1.410	0,16	0,18	3,60
	2020	2.290	0,17	0,42	2,34
	2021	326	0,13	0,25	3,92
	2022	206	0,06	0,21	3,66
TMPO	2019	166	0,00	0,36	2,35
	2020	144	-0,14	0,49	1,83
	2021	137	0,01	0,49	1,67
	2022	103	-0,01	0,50	1,49
VIVA	2019	75	-0,06	0,87	0,62
	2020	50	-0,09	0,98	0,49
	2021	50	-0,10	1,07	0,44
	2022	50	-0,19	1,18	0,35